

## Restorasi Bahan Pustaka Di SMA Negeri 2 Pringsewu

Siti Nur Halifah<sup>1</sup>, Aghesna Rahmatika Kesuma<sup>2</sup>, Rahmat Iqbal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: [Snurhalifah32@gmail.com](mailto:Snurhalifah32@gmail.com)<sup>1</sup>, [aghesnarahmatikakesuma@radenintan.ac.id](mailto:aghesnarahmatikakesuma@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rahmatiqbal@radenintan.ac.id](mailto:rahmatiqbal@radenintan.ac.id)

---

### Article History:

Received: 17 April 2026

Revised: 02 Mei 2026

Accepted: 16 Mei 2026

**Kata Kunci:** restorasi,  
pengelolaan bahan Pustaka,  
pelestarian koleksi  
perpustakaan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan dan proses restorasi bahan pustaka di SMA Negeri 2 Pringsewu guna meningkatkan keberlanjutan koleksi dan akses informasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai faktor penyebab kerusakan dan langkah-langkah restorasi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh faktor internal seperti sifat kimia dan biologis kertas, serta faktor manusia seperti vandalisme dan kelalaian pengguna. Proses restorasi meliputi rebindng, penambalan, laminasi, dan pembersihan rutin yang dilakukan dengan alat sederhana seperti lem PVAc, gunting, dan kawat kasa. Meskipun telah ada SOP yang diterapkan, masih ditemukan kesenjangan antara kebijakan dan praktik lapangan, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran pengguna dan staf, pengendalian lingkungan, serta peningkatan sumber daya dan kompetensi teknis. Kesimpulannya, upaya restorasi fisik yang tepat dapat memperpanjang umur koleksi dan menjaga kualitas bahan pustaka, sehingga mendukung keberlanjutan akses informasi di masa mendatang. Disarankan agar pihak sekolah meningkatkan pelatihan dan sumber daya agar proses restorasi berjalan lebih efektif dan efisien.

---

### PENDAHULUAN

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 Pasal I Tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pusta (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007). Dari segi pedoman, penyiapan pengamanan bahan pustaka harus dilakukan oleh perpustakaan, Perlindungan muncul sebagai respons potensial untuk mengelola kerusakan pada bahan perpustakaan. Keamanan tidak hanya terbatas pada perbaikan bahan perpustakaan, namun juga benar-benar berpusat pada bahan perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan perpustakaan pada umumnya sebagai upaya untuk menjaga nilai bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan dengan

---

baik dan sewaktu-waktu (Sitompul et al., 2024) Menurut Surakarta restorasi adalah sebuah gerakan perubahan yang menyiratkan pembentukan ulang, pengenalan gagasan baru, tetapi dalam waktu bersamaan berupaya mengembalikan sesuatu “yang hilang”, berupa nilai, karakter, bahasa, adat, kebiasaan, pengetahuan dan kearifan loka (Mardhaniah, 2024). Restorasi ialah suatu penanganan yang dilakukan untuk perbaikan kepada koleksi yang mengalami kerusakan bertujuan supaya bahan pustaka dapat dipergunakan kembali dengan baik. (Elnovia1, 2024). Menurut Purwani restorasi adalah suatu tindakan perbaikan perpustakaan yang mengalami kerusakan parah agar dapat kembali pada kondisi semula. Lasa Hs mengatakan restorasi disebut juga dengan reparasi yakni tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka atau dokumen lain yang sudah rusak atau lapuk (Raya & Email, 2023). Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 6 Ayat 1 Masyarakat berkewajiban menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007)

Koleksi atau bahan pustaka adalah salah satu bagian paling penting yang harus dimiliki oleh setiap perpustakaan, termasuk perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan madrasah. Bahan pustaka harus dilindungi dan memiliki informasi yang penting serta dapat dipercaya. Bahan pustaka mencakup buku, majalah, surat kabar, serta bahan audio visual seperti kaset audio, video, slide, CD-Rom, dan lainnya. Kata bahan pustaka atau koleksi digunakan dalam dunia perpustakaan untuk menyebutkan berbagai jenis bahan buku yang dimiliki atau disimpan di perpustakaan.(Iqbal et al., 2022). Jenis koleksi buku di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pringsewu didominasi oleh buku nonfiksi, diikuti oleh buku fiksi dan buku teks pelajaran sebagai sumber utama pembelajaran. Selain itu, terdapat pula koleksi pendukung seperti kamus, ensiklopedia, kitab suci agama, buku pengayaan, biografi, serta atlas. Secara umum, koleksi perpustakaan lebih berfokus pada penyediaan bahan bacaan utama, sementara koleksi referensi dan pengayaan masih relatif terbatas.

Dari segi pedoman, penyiapan pengamanan jenis bahan pustaka harus dilakukan oleh perpustakaan, Perlindungan muncul sebagai respons potensial untuk mengelola kerusakan pada bahan perpustakaan. Keamanan tidak hanya terbatas pada perbaikan bahan perpustakaan, namun juga benar-benar berpusat pada bahan perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan perpustakaan pada umumnya sebagai upaya untuk menjaga nilai bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan sewaktu-waktu (Sitompul et al., 2024). Menurut Andi Mudassir penyebab kerusakan bahan pustaka beberapa jenis yang dapat merusak bahan pustaka yaitu rayap, kutu buku, kecoa, tikus, debu (Mudassir et al., 2024).

Berdasarkan Hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Pringsewu Peneliti mendapatkan informasi terkait laporan Standar Operasional Prosedur (SOP), Peneliti menemukan permasalahan mencakup identifikasi jenis kerusakan koleksi. Kerusakan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pringsewu dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu rusak ringan, rusak sedang, rusak berat. Kerusakan ringan adalah kerusakan kecil yang tidak mengganggu isi buku, seperti sampul lecet, sudut halaman terlipat, atau sobekan kecil di tepi halaman. Kerusakan sedang terjadi ketika bagian penting buku mulai rusak, misalnya halaman sobek sampai mengenai teks, punggung buku retak sehingga beberapa halaman mulai terlepas, atau muncul noda air dan jamur ringan. Kerusakan berat muncul ketika buku sulit digunakan, misalnya banyak halaman terlepas, sampul hilang atau hancur, buku diserang serangga, atau kertas menjadi rapuh dan mudah hancur.

Jenis koleksi buku di perpustakaan SMA Negeri 2 Pringsewu terdiri dari buku nonfiksi dengan jumlah 2.189 eksemplar, disusul oleh buku fiksi sebanyak 774 eksemplar dan buku teks pelajaran sebanyak 510 eksemplar.

---

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sudah cukup fokus dalam menyediakan sumber belajar utama serta bahan bacaan umum bagi siswa. Namun, jika diperhatikan lebih dalam, terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi koleksi. Koleksi referensi seperti ensiklopedia (136 eksemplar) dan atlas (hanya 8 eksemplar) masih tergolong sangat terbatas. Padahal, jenis koleksi ini penting untuk mendukung siswa dalam mencari informasi yang lebih mendalam dan akurat. Selain itu, jumlah buku pengayaan (49 eksemplar), biografi (30 eksemplar), dan kitab suci agama (41 eksemplar) juga relatif sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan pengembangan wawasan, karakter, dan literasi kritis siswa. Di sisi lain, jumlah kamus yang cukup tinggi (494 eksemplar) terlihat tidak seimbang jika dibandingkan dengan jenis referensi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengadaan koleksi belum dilakukan secara merata dan belum sepenuhnya berdasarkan prioritas kebutuhan pengguna. Dalam kegiatan restorasi bahan pustaka kondisi fisik kertas menjadi aspek yang sangat penting untuk di perhatikan, bahan kertas yang terbuat dari bubur kayu *selulose*. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Martina Siti Aisyah, S.I Pust, dan Ibu Sarmini, S.I Pust. Selaku pustakawan didapatkan data koleksi buku rusak diantaranya yaitu terdapat 31 buku dalam kondisi rusak, kerusakannya seperti sobek, jilidannya lepas, dan halamannya tidak lengkap.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan tidak hanya berfokus pada penyediaan koleksi, tetapi juga pada pengembangan layanan dan pelestarian bahan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem perpustakaan digital dapat meningkatkan efisiensi layanan, mempermudah proses peminjaman, serta memberikan akses informasi yang lebih cepat dan luas bagi pengguna. Di sisi lain, kerusakan bahan pustaka dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas bahan, usia koleksi, dan tingkat penggunaan, sedangkan faktor eksternal meliputi suhu, kelembaban, debu, serangga, jamur, serta perilaku pengguna. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang tepat agar koleksi tetap terjaga dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemeriksaan kondisi buku secara rutin, keterbatasan sarana perbaikan, serta rendahnya kesadaran pengguna dalam menjaga koleksi. Selain itu, penerapan prosedur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), seperti penanganan kerusakan dan pengendalian lingkungan, belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara aturan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan pengawasan, penyediaan fasilitas, peningkatan keterampilan pustakawan, serta kesadaran seluruh warga sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan penanganan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan sesuai dengan pedoman SOP yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami setiap fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, kognisi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Dan itu secara komprehensif dan jelas dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu serta dengan metode alamiah yang berbeda (Elnovia1, 2024).

Penelitian kualitatif adalah bentuk penyelidikan sosial yang berfokus pada cara orang menafsirkan dan memahami pengalaman mereka dan dunia tempat mereka tinggal. Sejumlah pendekatan yang berbeda ada dalam kerangka yang lebih luas dari jenis penelitian ini, tetapi

---

sebagian besar memiliki tujuan yang sama, Untuk memahami realitas sosial individu, kelompok, dan budaya (sari wahyuni, 2023). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk mengetahui Manajemen Restorasi bahan pustaka tercetak di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pringsewu. Yang mana berbentuk metode dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi. Teknik yang saya gunakan partisipan yaitu melibatkan atau terlibat dalam penelitaian fungsi sebagai partisipan, Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan (Rachmat Kriyantono, 2022), dan wawancara Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik semi terstruktur untuk mendapatkan informasi real yang di dapatkan melalui pustakawan Ibu Martina Siti Aisyah,S.I. Pust dan Ibu Sarmini, S.I Pust.

Pada pengumpulan data yaitu mendokumentasikan kegiatan dan dokumen memotret, merekam(audio/vidio) merupakan bentuk informasi yang berkaitan dengan dokumen lain baik resmi maupun tidak resmi yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi dalam laporan statistik surat-surat dan dokumen lain (Dr. Hamdi Agustin, 2023). Data yang akan diperoleh peneliti untuk mendukung, melengkapi dan memperkuat data yang peneliti lakukan yang diterapkan dipenelitian ini yaitu dokumentasi berupa hasil komunikasi antar pustakawan dan data hasil laporan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 2 Pringsewu sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan peneliti menggunakan analisis data berupa triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pringsewu, menunjukkan bahwa kerusakan bahan pustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pemustaka dalam menjaga koleksi masih rendah, sehingga berdampak langsung terhadap kondisi fisik bahan pustaka. Secara konseptual, restorasi merupakan tindakan perbaikan koleksi yang mengalami kerusakan dengan tujuan bahan Pustaka tersebut dapat dipergunakan kembali sesuai dengan fungsi aslinya. Sejalan dengan pandangan Surakarta, restorasi tidak sekedar perbaikan fisik melainkan upaya mengembalikan nilai dan karakter suatu obyek yang sempat hilang atau rusak.

Di lingkungan perpustakaan sekolah, obyek utama kegiatan ini adalah bahan Pustaka yang mencakup karya tulis dan karya cetak, yang dikelola secara professional. Bahan Pustaka di SMA Negeri 2 Pringsewu didominasi oleh buku non fiksi, fiksi, dan buku teks Pelajaran yang menjadi sumber utama pembelajaran siswa. Perlindungan terhadap bahan-bahan ini mencakup sebagai respon kursial untuk mengelola kerusakan guna menjaga keberlangsungan informasi yang terkandung didalamnya.

### **Kerusakan Bahan Pustaka Di SMA Negeri 2 Pringsewu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan ibu Martina Siti Aisyah, S.I. Pust dan ibu Sarmini, S.I. Pust. Ditemukan bahwa terdapat 31, dalam kondisi rusak yang memerlukan penanganan segera. Kerusakan yang teridentifikasi di lapangan meliputi:



Gambar 1. Kondisi bahan pustaka yang mengalami kerusakan fisik pada bagian jilid

### 1. Faktor-faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan

- a. Menurut Fatmawati, Faktor internal merupakan penyebab utama kerusakan bahan pustaka yang berasal dari karakteristik fisik dan kimiawi bahan penyusun koleksi, terutama kertas dan tinta. Proses pembuatan kertas secara mekanik dan kimiawi menyebabkan terjadinya perubahan struktur selulosa, yang mengakibatkan deteriorasi (penurunan kualitas) dan dekolorisasi (pemudaran warna) pada permukaan kertas. Kerusakan ini diperparah oleh kualitas substrat kertas yang rendah, serta perbedaan daya tahan dan struktur kimia antarjenis kertas.
- b. Menurut Djamarin, Faktor biologis merupakan salah satu penyebab utama kerusakan bahan pustaka yang berasal dari aktivitas organisme hidup, baik hewan maupun tumbuhan mikroskopis. Jenis hewan yang sering menimbulkan kerusakan adalah binatang pengerat seperti tikus, yang kerap menjadikan kertas atau buku sebagai bahan sarang. Tikus jenis rumah, sawah, maupun putih umumnya sulit diberantas dan dapat merusak koleksi dalam jumlah besar. Selain itu, rayap, misalnya, mengonsumsi bahan yang mengandung selulosa seperti kertas dan foto, dan dapat menghancurkan koleksi dalam waktu singkat. Kecoa menimbulkan kerusakan melalui kotorannya yang bersifat asam dan meninggalkan noda permanen pada halaman buku. Kutu buku menyerang bagian punggung dan tepi kertas, sedangkan kumbang bubuk dan kumbang kulit menggigit bahan pustaka hingga berlubang.
- c. Menurut Darmono, Faktor kimia kertas akan dapat bersifat asam karena pengaruh asam yang berasal dari berbagai sumber antara lain; Asam yang telah ada sejak kertas itu di produksi. Pada saat pembuatan bubur kertas biasanya menggunakan bahan kimia untuk menghancurkan kayu dan memutihkan bubur kertas. Bahan bahan itu meninggalkan residu yang bersifat kertas kadang kadang masih mengandung lignun yang bersifat asam, Asam kerta dihasilkan oleh reaksi foto kimia pada serat selulosa oleh pengaruh sinar ultra violet asam yang diserat oleh kertas dari lingkungannya, seperti: gas-gas pencemar udara, dari perekat dan asam yang terdapat dalam karton atau kertas yang yang di gunakan untuk sampul (Okky Rizkyantha, 2022).

## **2. Kerusakan Akibat Manusia**

Menurut Khotimah, Kerusakan pada bahan pustaka biasanya terjadi karena kelalaian dari peminjam bahan pustaka (Trisakti, 2023). Manusia termasuk pustakawan dan pemustaka dapat bersikap menjaga buku dan juga dapat melestarikan bahan pustaka. Berdasarkan kenyataan yang ada bahwasannya kerusakan buku terjadi karena ulah manusia. Misalnya, pembaca di perpustakaan sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari buku untuk diambil gambarnya atau tabel-tabel statistiknya. Terkadang pemustaka baik sengaja maupun tidak sengaja, membuat lipatan sebagai tanda batas baca. Akibatnya perekat pada punggung buku untuk memperkokoh penjilidan bisa terlepas sehingga lembaran buku dapat terpisah dari jilidannya. Kecerobohan manusia yang lain, misalnya setelah makan tidak membersihkan tangan terlebih dahulu. Akibatnya buku menjadi kotor yang meninggalkan jejak noda. Adapun sering terjadi bahwasannya pustakawan menempatkan buku terlalu padat di rak sehingga berakibat punggung dan kulit buku rusak. Perilaku pengrusakan buku baik disengaja maupun tidak sengaja disebut vandalisme (Firdy Azhar Bastomi, 2025). Adapun kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia dapat diminimalkan melalui peningkatan kesadaran dan kedisiplinan pengguna dalam memelihara koleksi perpustakaan (Agustin et al., 2025).

Hal ini relevan dengan penyebab kerusakan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 2 Pringsewu, faktor manusia menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pemustaka terhadap aturan peminjaman dan kurangnya kesadaran dalam menjaga fisik buku menjadi pemicu kerusakan seperti sobekan dan noda coretan.

Beberapa faktor yang dapat merusak bahan pustaka yaitu disebabkan oleh serangga, jamur, debu suhu kelembapan yang tinggi, cahaya dan manusia. Untuk menanggulangnya bisa dengan berbagai cara yaitu: serangga, untuk mencegah dimakan serangga, setiap bulan buku harus disemprot dengan obat anti serangga dan diberi kapur barus disetiap rak agar udara tidak lembab dan jamur tidak tumbuh, ruang perpustakaan harus terang dan memiliki ventilasi yang cukup serta terawatt. Jika tidak ada ventilasi, bisa dipasang lampu yang selalu menyala atau AC dengan suhu 22-25 derajat celsius. Kerusakan akibat tindakan manusia bisa dihindari dengan meningkatkan kesadaran pengguna perpustakaan. Pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan mempunyai beberapa indikator yaitu, kebersihan fisik, buku bebas dari debu, kotoran dan noda. Kondisi sampul, sampul buku dalam kondisi baik, tidak robek atau rusak. Kondisi halaman, yaitu halaman tidak robek, menguning atau rontok. Kelembapan suhu, lingkungan penyimpanan memiliki tingkat kelembapan dan suhu yang terkendali. Penanganan yang tepat, buku ditangani dengan hati-hati, dan tidak dilipat halamannya atau ditulis.

### **Penanganan Kerusakan Bahan Pustaka Di SMA Negeri 2 Pringsewu**

Perawatan dan pelestarian bahan pustaka bertujuan untuk menjaga kelestarian informasi yang terkandung dalam setiap dokumen, mempermudah proses temu kembali informasi, mempertahankan kerapian serta keindahan dokumen, memastikan bahan pustaka tetap layak digunakan, dan mencegah terjadinya kerusakan pada koleksi (Elnadi, 2022). Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 6 Ayat 1 Masyarakat berkewajiban menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan (Undang- Undang, 2007).

Penanganan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 2 Pringsewu merupakan bagian penting dalam upaya pelestarian koleksi agar tetap dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, diketahui bahwa kerusakan

---

bahan pustaka masih sering terjadi, sehingga diperlukan langkah-langkah penanganan yang tepat dan berkelanjutan. Penanganan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada perbaikan buku yang sudah rusak, tetapi juga mencakup upaya pencegahan agar kerusakan tidak semakin parah.

### 3. Konservasi Bahan Pustaka

Menurut Tyagi Konservasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi, memelihara, mengawetkan dan menjaga bahan koleksi dari berbagai macam hal yang dapat merusak koleksi tersebut baik melalui faktor internal maupun eksternal supaya dapat dilestarikan dan berumur panjang. Oleh karena itu konservasi merupakan tindakan preventif yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada bahan koleksi. Konservasi preventif merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung pada koleksi yang rusak atau tidak rusak dimana tujuannya untuk memperpanjang umur koleksi dengan mengurangi risiko kerusakan di masa depan (Lies et al., 2023).

Sedangkan berdasarkan Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2014: 6) Konservasi merupakan salah satu tahapan dalam upaya melestarikan bahan perpustakaan baik yang kuno maupun yang kini untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Amira Larasati K & Anggraeny, 2022)

Konservasi adalah upaya memelihara fisik dan melindungi kandungan isi berbagai jenis bahan pustaka secara berkelanjutan meliputi tugas manajerial (kebijakan dan strategi pelestarian), teknik serta metode perbaikan fisik yang tepat, pengawasan kondisi lingkungan ruang penyimpanan, hingga pendidikan bagi pustakawan dan pemustaka dalam meminimalisir terjadinya kerusakan (Fadila Aulia & Departemen, 2023)

Menurut Fatmawati konservasi bahan pustaka yang terbagi menjadi 4 jenis yaitu: Konservasi aktif, konservasi pasif, konservasi preventif dan konservasi kuratif Konservasi aktif (*active*) adalah tindakan yang berhubungan langsung dengan bahan pustaka, misalnya membuat kotak pelindung pada bahan buku menjilid ulang. Konservasi pasif (*passive*) adalah kegiatan memperpanjang umur bahan pustaka, seperti memonitor kebersihan bahan pustaka, mengatur cahaya ruang dan suhu pada ruangan koleksi bahan pustaka. Konservasi *preventif* adalah tindakan untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan perpustakaan untuk memperpanjang umur koleksi bahan pustaka. Konservasi kuratif (*curative*), adalah tindakan mengembalikan fisik dan fungsi dari bahan pustaka tersebut, seperti melakukan fumigasi, deadifikasi, mending, laminasi, *lining*, *enkapsulasi*, *bleaching* (Sitompul et al., 2024).



Gambar 2. Alat Yang Digunakan Dalam Penanagann Kerusakan Bahan Pustaka

Alat dan bahan yang digunakan dalam perbaikan bahan pustaka pada gambar tersebut terdiri dari beberapa jenis dengan fungsi masing-masing. Terdapat gunting yang digunakan untuk memotong kertas atau bahan pelapis sesuai kebutuhan, serta lem putih (lem PVAc/lem kayu) yang berfungsi untuk merekatkan kembali halaman buku atau bagian jilid yang terlepas. Selain itu, terdapat stapler (alat penjepit) beserta isi staples yang digunakan untuk memperkuat penyatuan halaman buku. Selanjutnya, terlihat bahan pelapis berupa kain kasa atau kertas khusus yang digunakan untuk memperkuat bagian punggung buku agar lebih kokoh setelah diperbaiki.



Gambar 3. Menempelkan Kain Kasa Pada Bagian Punggung Buku Yang Telah Diberi Lem.

Dalam praktiknya, perpustakaan melakukan beberapa tindakan restorasi sebagai bentuk perbaikan fisik bahan pustaka. Kegiatan tersebut meliputi penjilidan ulang pada buku yang rusak pada bagian punggung, penambalan halaman yang sobek, serta laminasi pada sampul buku untuk memperkuat dan melindungi dari kerusakan lebih lanjut. Upaya ini dilakukan dengan tujuan memperpanjang usia pakai buku serta menjaga informasi yang terkandung di dalamnya tetap dapat diakses oleh siswa. Selain itu, pustakawan juga melakukan pembersihan rutin terhadap koleksi untuk mengurangi debu yang dapat merusak buku dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan restorasi bahan pustaka di SMA Negeri 2 Pringsewu memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan koleksi dan akses informasi. Proses restorasi yang dilakukan secara tepat dapat memperpanjang umur bahan pustaka dan mengurangi kerusakan akibat faktor manusia dan lingkungan. Peningkatan kesadaran pengguna dan staf, serta penerapan pengendalian lingkungan yang optimal, sangat penting untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Manfaat dari penelitian ini adalah tersedianya gambaran lengkap mengenai faktor penyebab kerusakan dan langkah-langkah restorasi yang efektif, yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi di sekolah. Disarankan agar pihak sekolah memperkuat pelatihan teknis, menyediakan sumber daya yang memadai, dan melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi koleksi agar proses restorasi dan pengelolaan bahan pustaka berjalan lebih efisien dan berkelanjutan.

### DAFTAR REFERENSI

- Agustin, T., Niswah, C., & Atika, N. (2025). Pelaksanaan Pemeliharaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Smp N. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4252–4258.
- Amira Larasati K, & Anggraeny, E. (2022). Pengelolaan Koleksi Rare Book Melalui Konservasi Antiquariat Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor Jawa Barat 2018. *Warta Perpustakaan Undip*, 1–14.
- Dr. Hamdi Agustin, S. M. (2023). *Buku Referensi Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Konsep Dan Contoh Penelitian)* (Hanny Novi). Mega Press Nusantara.
- Elnadi, I. (2022). Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka. *The Light : Journal Of Librarianship And Information Science*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.20414/Light.V1i2.4362>
- Elnovia1, S. W. (2024). Manajemen Restorasi Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jipis (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3(1), 30–42.
- Fadila Aulia, Y. B. R., & Departemen. (2023). Preservasi Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan “X.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/Jipk.V25i1.004>
- Firdy Azhar Bastomi. (2025). Analisis Faktor-Faktor Dan Upaya Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang. *Etheses Uin Malang*.
- Iqbal, R., Azrina Ra, O. R., Kesuma, A. R., & Susana, J. (2022). Strategi Pengolahan Bahan Pustaka Sebagai Pusat Sumber Referensi Informasi Di Perpustakaan Al-Kindi Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.29240/Tik.V6i2.4386>
- Lies, U., Khadijah, S., & Khaerunnisa, L. (2023). Kegiatan Konservasi Preventif Di Museum Pos Indonesia. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi Uho*, 3(2), 89–97.
- Mardhaniah. (2024). Restorasi Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal mappesona*, 7(3), 161–179.
- Mudassir, A., Jamaluddin, N., Handayani, S., Saputra, E., & Usman, A. Y. (2024). *Pelestarian Bahan Pustaka* (M. S. Dr. Hj. Nurunnisa Mutmainna, S.Sos. (Ed.)). Ruang Karya Bersama.
- Okky Rizkyantha. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4, 13–19. <https://doi.org/10.24036/Ib.V4i1.357>
- Rachmat Kriyantono. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Prenada Media. [https://www.google.co.id/books/edition/Teknik\\_Praktis\\_Riset\\_Komunikasi\\_Kuantita/Yr\\_kfeqaaqbaj?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Praktis_Riset_Komunikasi_Kuantita/Yr_kfeqaaqbaj?hl=id&gbpv=0)
- Raya, U. S., & Email, C. (2023). Restorasi Perpustakaan Sebagai Upaya Mengaktifkan Kembali Perpustakaan Sekolah Di Smp Pgr 1 Serang Pendahuluan. *Konsienti: Community Servicesjournal*, 01(01), 9–17.
- Sari Wahyuni. (2023). *Riset Kualitatif Strategi Dan Contoh Praktis* (Kamaludin Yahya (Ed.);
-

Rbe Agung).

- Sitompul, W. W., Rohani, L., & Syam, A. M. (2024). Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan. *Jpbb: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 18–38.
- Trisakti, U. (2023). *Analisis Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Trisakti*. July. <https://doi.org/10.31849/Pb.V10i2.12329>
- Undang- Undang. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. In *Lembaran Negara Republik Indonesia* (Vol. 7, Issue 3, Pp. 213–221).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. In *Revista Brasileira De Ergonomia* (Vol. 9, Issue 2, P. 10). [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/Bab I.Pdf%0afile:///C:/Users/Usuario/Desktop/Neuroscologia2/Neuropsicologia Cl nica \(Ardila Y Roselli\)2.Pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/Bab%20I.Pdf%0afile:///C:/Users/Usuario/Desktop/Neuroscologia2/Neuropsicologia%20Cl%C3%ADnica%20(Ardila%20Y%20Roselli)2.Pdf)
-